

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam ilmu pelajaran medis di McMaster University Canada Amir, (2009). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Beberapa definisi tentang *Problem Based Learning* (PBL) :

- 1) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya S. P. Trianto & Pd, (2007),.
- 2) Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik M. P. Trianto, (2010b).

Model *Problem Based Learning* (PBL) bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berfikir kritis. Kecakapan bekerja dalam kelompok, kecakapan interpersonal dan komunikasi, serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) sebagai konteks bagi peserta didik untuk memotivasi, mengidentifikasi dan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta sekaligus membangun pengetahuan yang benar-benar bermakna.

b. Tujuan *Problem Based Learning*

Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Tujuan *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
- 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik.
- 3) Menjadi pembelajar yang mandiri.

c. Prinsip-prinsip *Problem Based Learning*

Prinsip utama *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan. *Problem Based Learning* mendorong kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk aplikasi tertentu, di mana dan bagaimana mencari informasi itu, bagaimana mengatur informasi bahwa dalam kerangka konseptual yang bermakna.

Pemilihan atau penentuan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah itu bersifat terbuka (*open-ended problem*), yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik (*ill-structured*) yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, melainkan perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengkombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikannya.

Kurikulum 2013 menurut Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari,

mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Di dalam PBL pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student-centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok (kolaborasi antar peserta didik).

d. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Pada dasarnya, *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 1 Tahapan-tahapan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Peran Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
2	Mengorganisasi siswa untuk Belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Pengembangan dan Mengembangkan	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya

		yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan Temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi Menganalisis dan mengevaluasi	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa memperoleh pengalaman praktis.
- 2) Kegiatan belajar lebih menarik sehingga tidak membosankan.
- 3) Bahan pengajaran lebih dihayati dan dipahami oleh siswa.
- 4) Siswa dapat belajar dari berbagai sumber.
- 5) Interaksi social antar peserta lebih berkembang.
- 6) Siswa belajar melakukan analisis dan sintesis secara simultan dan membiasakan siswa berfikir logis dan sistematis dalam pemecahan masalah.

Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Menuntut sumber-sumber dan saran belajar yang cukup.
- 2) Kegiatan belajar siswa bias membawa resiko yang merugikan jika tidak dikendalikan oleh guru.
- 3) Siswa cenderung untuk menerima jawaban atau dugaan sementara apabila masalah tidak berbobot. Sudjana & Suryana, (1989)

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Yanti, Erlamsyah, Zikra, & Ardi, (2013).

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan Sudjana, (2009).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu Nana, (2010).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang ditandai dengan adanya suatu perubahan baru pada diri seseorang.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Saiful Djamarah yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan belajar Djamarah & Zain, (2010). Adapun indikator keberhasilan belajar diantaranya adalah:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (instruksional) khusus

(TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Pada umumnya, guru dapat melihat daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan angka atau nilai.

c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal Siagian, (2015).

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam peserta didik. Faktor internal dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah

Meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2. Faktor psikologis

Meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Dibedakan menjadi dua yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani seperti lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani seperti adanya kelesuan dan kebosanan.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Peserta didik akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, kualitas pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi terkait dengan keadaan peserta didik dengan masyarakat.

3. Hakekat Hasil Pembelajaran Gambar Teknik Otomotif

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam proses pengajaran, kegiatan belajar memiliki penerapan yang sangat signifikan. Belajar bukanlah tujuan namun belajar adalah merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Dari sekian banyak ahli yang mengemukakan definisi belajar, berikut ada beberapa ahli dengan pendapatnya tentang belajar. Antara lain Sardiman, (2004) menyatakan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik Hal ini

didukung oleh Hamalik, (2011) yang menyatakan belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Harahap, (2013) mengemukakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, dan belajar merupakan interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, di antaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Djamarah dan zain Djamarah & Zain, (2010) bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Syah, (2010) mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri. Pada proses belajar akan diperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Hasil dari proses belajar tersebut dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran.

A. N. Sudjana et al., (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada

hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya N. Sudjana, (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Jihad dan Haris & Jihad, (2013) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang _ kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dan' proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya bagian dari proses belajar Dimiyati, (2013)

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Gagne juga berpendapat bahwa mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif (4) sikap, dan (5) keterampilan motorik N. Sudjana, (2010)

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki

siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Pada penelitian tindakan kelas ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil belajar siswa pada kompetensi memperbaiki gambar teknik otomotif dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada gambar teknik otomotif. Hasil belajar ini dapat berupa *pos-tes* yang dilakukan setiap akhir proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. *Pos-tes* ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang dibahas.

Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang setelah proses pembelajaran. bersifat kompleks karena di dalamnya kegiatan guru dan kegiatan belajar dari pihak siswa saling berinteraksi, siswa masuk sekolah untuk belajar sedangkan guru mendampingi dan menuntun siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Anwar, (2016) nim 5103122035. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi memperbaiki sistem kopling dan komponennya kelas XI TKR SMK Budi Agung medan TA 2015/2016. Skripsi, Program Studi pendidikan teknik otomotif fakultas teknik universitas negeri medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model

pembelajaran PBL dilaksanakan, tes siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 79,33 dan tes siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 89,00. Persentase peningkatan secara klasikal pada siklus II adalah 83,3%. Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa dengan menggunakan pembelajaran model PBL dapat mengefektifkan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus I terdapat 11 (36,7%) siswa yang memenuhi kriteria sangat aktif menjadi 19 (63,3%) siswa dalam kategori aktif pada siklus II.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sopian, (2011) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Kompetensi Kejuruan XI Teknik Permesinan” diperoleh hasil model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dibuktikan peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,3 kemudian pada siklus II sebesar 90.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Butar, (2014) yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pemeliharaan System Bahan Bakar Bensin Dengan Menggunakan Tipe Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sipispis. Serdang Bedagai T.A 2013/2014. Dari Penelitian Tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada pemeliharaan/service system bahan bakar meningkatkan dengan menggunakan tipe pembelajaran berbasis masalah yaitu sebesar 69,6% pada siklus I dan 81,6% pada siklus II.

4. Penelitian yang dilakukan Edyfai Virtuoso, (2018) Nim: 5133122007 Peningkatan Hasil Belajar Mesin Komversi Energi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Pollung T.P 2017/2018. Penelitian ini telah berhasil mendeskripsikan inpelemntasi penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam memahami dan menganalisis kejadian mesin komversi energi pada siswa menjadi lebih meningkat, hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes awal, siklus I, dan siklus II, dimana pada tes awal dapat hasil 25%, pada siklus I 56,26, dan pada siklus II 84,38%.

5. Dari beberapa penelitian diatas, bahwa penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran yang sama penelitian yang penulis lakukan. Dengan menggunakan model pembelajaran *problen based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR Ar-rahman.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan dalam pembelajaran penerapan gambar teknik adalah kompetensi pembelajaran bisa tercapai dan hasil belajar siswa meningkat dan mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada guru mata pelajaran tersebut diperoleh informasi bahwa tujuan pembelajaran belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah dan siswa harus melakukan remidi. Pemahaman siswa mengenai materi juga kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran penyampaian materi masih menggunakan metode konvensional, sehingga komunikasi selalu berjalan satu arah dan siswa cenderung pasif.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi akan menumbuhkan kreatifitas dan rasa ingin tahu siswa. Sehingga apabila dalam pembelajaran gambar teknik menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah serangkaian aktifitas pembelajaran yang dirancang dengan membawa siswa dalam suatu masalah tertentu dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah dengan keterampilan dan analisis sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang bermakna bagi dirinya.

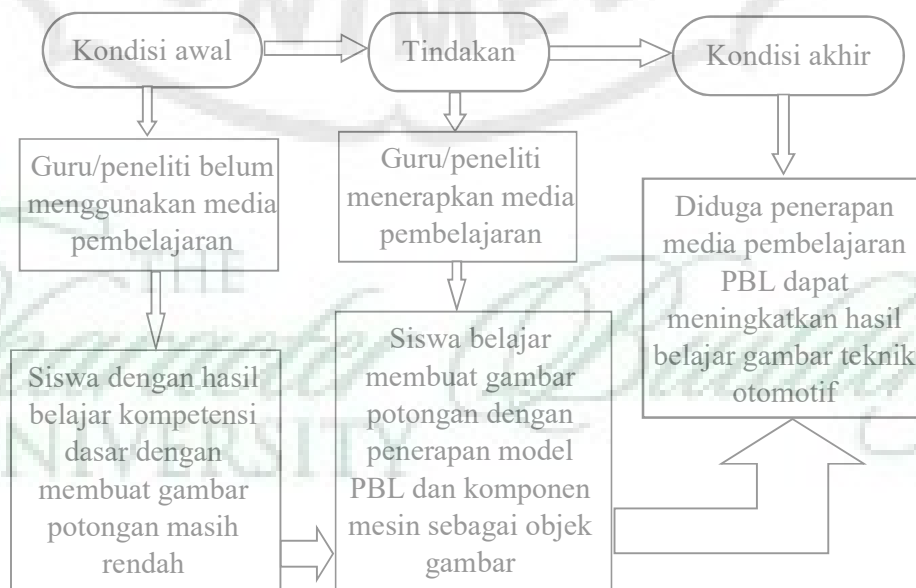
Pada kegiatan praktik belajar mengajar di dalam kelas banyak permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Seringnya peran guru yang mendominasi proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas membuat siswa kurang aktif dan kurang efektif dari materi yang disampaikan. Hal ini memberikan gagasan kepada peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penerapan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan contoh media misal komponen-komponen mesin, diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada setiap pertemuan evaluasi terhadap proses pembelajaran perlu dikembangkan oleh guru agar suasana didalam kelas terlihat lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga ketika suasana didalam kelas terasa menarik bagi siswa, maka hal ini akan

berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Pada saat proses pembelajaran siswa diminta untuk mengumpulkan informasi atau materi yang akan disampaikan dengan memecahkan sebuah masalah dari materi yang telah disampaikan. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar didalam kelas. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru harus membuat evaluasi dan penilaian terhadap tugas yang sudah diselesaikan.

Model pembelajaran berbasis masalah menuntut keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang siswa untuk dipecahkan dengan bimbingan guru. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih berpusat pada siswa, dan siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan cara belajar mandiri. Alur kerangka pemikiran dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang terurai di kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan komponen mesin sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif pada siswa X TKR AR-RAHMAN Tahun Ajaran 2019/20

